



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI.2014

**Peran UNAIDS dalam Menurunkan Tingkat Penyebaran
HIV di Eswatini**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

William Wicaksana

2015330173

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

BAN PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI.2014

**Peran UNAIDS dalam Menurunkan Tingkat Penyebaran
HIV di Eswatini**

Skripsi

Oleh

William Wicaksana

2015330173

Pembimbing

Elisabeth A.S. Dewi Ph.d

Bandung

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : William Wicaksana

NPM : 2015330173

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Peran UNAIDS dalam menurunkan tingkat penyebaran HIV di negara Eswatini.

Dengan ini menyatakan menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya tulis Ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 7 Agustus 2019

William Wicaksana

2015330173

ABSTRAK

Nama : William Wicaksana
NPM : 2015330173
Judul : Peran UNAIDS Dalam Menurunkan Jumlah Penyebaran HIV di Eswatini

Joint United Nations Programme on HIV/AIDS atau bisa disingkat UNAIDS merupakan badan gabungan PBB yang menangani masalah HIV/AIDS. UNAIDS yang telah beroperasi selama 25 tahun memiliki keahlian dan pengalaman yang mumpuni dalam mengatasi masalah tersebut. Maka, penulis meneliti bagaimana peran UNAIDS dalam menurunkan tingkat prevalensi di Eswatini? Penulis menggunakan Neoliberal Institusionalisme dari Margaret Karns dan Karen Mingst serta konsep peran organisasi internasional menurut Clive Archer. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peran UNAIDS yaitu organisasi internasional sebagai instrumen, arena dan aktor.

Kata kunci: HIV, AIDS, Peran organisasi internasional, Eswatini, penurunan tingkat penyebaran, instrumen, arena, aktor.

ABSTRACT

Name : William Wicaksana
Student Number : 2015330173
Title : UNAIDS Role in Reduction of HIV's Spread Rate in Eswatini

Joint United Nations Programme on HIV/AIDS or known as UNAIDS is a joint body of United Nations that handled HIV/AIDS problems. UNAIDS which already operated since 25 years ago had leading in experience and expertise to handle these problems. Writer came up with question how UNAIDS role in Lowering HIV spread in Eswatini? To analyze this problem, writer use theory neoliberal institutionalism according to Margaret Karns and Karen Mingst and for concept, writer use roles of international organization according to Clive Archer. From the research, it is obtained that there are three roles that UNAIDS implement in order to reduce of HIV spread rate in Eswatini namely international organization as instrument, arena and actor.

Keywords: *HIV, AIDS, Roles of International organization, Eswatini, Reduction of spreading.*

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan puji syukur kepada Tien Yang Maha Kuasa. Tanpa kehendakNYA, saya tidak ak bisa menyelesaikan tulisan ini dengan lancar dan tepat waktu.

Saya menghaturkan terima kasih kepada ibu Elisabeth A.S Dewi, ibu Noni Mulyana, bapak Giandi Kartasasmita, dan bapak Stanislaus Risadi Apresian. Tanpa bimbingan beliau-beliau, tulisan ini tidak akan terbentuk sebagaimana mestinya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada kepada kedua orang tua serta kakek nenek dari kedua orang tua. Tanpa dorongan ‘moril’ dan dukungan finansial mereka, saya tidak akan menjadi seseorang seperti saya saat ini.

Saya mengucapkan ‘XOXO’ kepada adik saya tercinta karena telah menjadi dukungan moril agar tulisan ini bisa selesai dengan tepat waktu.

Saya menghaturkan terima kasih kepada william tanzil, Theo Julia Rani karena telah menjadi teman sepermainan.

Saya mengucpakan terima kasih kepada lidy pandumas (lidi/lidong), Geraldi Halomoan Panjaitan (**Hitam**), Lutfi ‘opuy’ Permadi, Milzam ‘bapak WA’ Muhammad Al-fatih, Alexander ‘Gava’ Gavana, Jessica ‘vidi’ Vidichristia, Michael Hans Rudianto, Ghina Caecilia dan G&G karena telah menjadi teman di saat suka duka dandalam proses penulisan skripsi ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Brenda ‘Brenda brendi brendo’ Charlotte, Hans ‘Hanny’ Wiryawan L, Melody ‘Melo’ anggara, Ihsan ‘san’ Fajari dan Giovana nera karena telah menjadi Teman-Teman GILA sepanjang masa perkuliahan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Nadine OEN karena telah menjadi teman yang membuat saya lebih ‘TUA’.

Saya mengucapkan terima kasih kepada christa kaunang, Lea Benaya karena telah ‘brightenmy day when nobody else can do’.

Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman di ‘KOPASOES’ karena telah menemani sejak masa-masa SMA.

Saya mengucapkan terima kasih kepada G.S.G, **V.A.G**, F.N, S.M, L.B.L, **M.Q**, dan G.P. karena telah menjadi ‘**Untitled**’ penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Sombar untuk memberikan pengalaman kerja yang menyenangkan.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi banyak maupun sedikit dalam proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang peran UNAIDS dalam mencapai visi “zero new HIV infections, zero discrimination and zero AIDS-related deaths, and a principle of leaving no one behind” di negara Eswatini. Penelitian menggunakan paradigma neoliberal institusionalisme dengan konsep peran organisasi internasional sebagai alat analisis. Dalam konsep ini, peran organisasi internasional dibagi menjadi 3 yaitu organisasi internasional sebagai instrumen dan organisasi internasional sebagai arena, organisasi internasional sebagai Aktor.

Proposal ini merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana (S1), hal ini merupakan langkah awal dari perhentian akhir dari perkuliahan penulis di Jurusan Hubungan Internasional dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian bisa bermanfaat bagi pihak yang tertarik dalam bidang kemanusiaan khususnya dalam kasus *HIV/AIDS*.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunannya, masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan dalam hasil tulisan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya . penulis terbuka atas kritik dan saran yang disampaikan agar dapat membuat hasil tulisan yang baik.

Bandung, 1 Juli 2019

William Wicaksana

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Singkatan	vii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Permasalahan	3
1.2.1. Pembatasan Masalah	4
1.2.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian	4
1.3.2. Manfaat Penelitian	5
1.4. Kajian Literatur	5
1.5. Kerangka Pemikiran	8
1.6. Metode Penelitian	11
1.6.1. Pengumpulan Data	11
1.7. Sistematika pembahasan	12
BAB 2	14
2.1. Sejarah Singkat HIV	14
2.1.1. Pra-1980	14
2.1.2. 1980-an	15
2.1.3. 1990-an	17
2.1.4. 2000-an	18
2.1.5. 2010-an	19
2.2. HIV di Eswatini	20
2.2.1. Penyebab penyebaran HIV/AIDS	21

2.2.2. Populasi Eswatini yang terdampak HIV	22
2.2.2.1. Wanita	22
2.2.2.2. Anak-anak Yatim Piatu dan Rentan (OVC)	22
2.2.2.3. Pekerja Seks Komersial (PSK)	23
2.2.2.4. Pria yang Berhubungan Intim dengan Sesama Jenis	23
2.2.3. Hambatan dalam Respons terhadap HIV di Eswatini	24
2.2.4. Statistik HIV di Eswatini.....	26
2.3. Profil UNAIDS	31
2.3.1. Pembentukan UNAIDS.....	33
2.3.2. Visi UNAIDS.....	34
2.3.3. Misi UNAIDS.....	35
2.3.3.1. Eliminating childhood AIDS	35
2.3.3.2. Menjamin Akses dalam Pencegahan HIV	36
2.3.3.3. Memperjuangkan Hak-Hak Para Perempuan, Wanita, dan Populasi	36
2.3.3.4. Perlindungan sosial dan Dukungan Komunitas.....	37
2.3.3.5. Mendukung Pembiayaan terhadap Respons HIV/AIDS.....	37
2.3.3.6. Mendukung Hak Asasi Manusia	38
2.3.3. Struktur UNAIDS	38
2.3.3.1. ECOSOC.....	38
2.3.3.2. Program Coordinating Board.....	38
2.3.3.3. Komposisi PCB.....	40
2.3.3.4. Rekan UNAIDS	41
2.3.4. Pencapaian UNAIDS di Eswatini	42
BAB 3	44
3. 1. Peran UNAIDS sebagai Instrumen	46
3. 2. Peran UNAIDS sebagai Arena.....	48
3.3. Peran UNAIDS sebagai Aktor	49
Bab 4.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Survei perilaku Pria dan Wanita Terhadap Penderita HIV	24
Gambar 2.2 Statistik Penyebaran Infeksi HIV Baru.....	26
Gambar 2.3 Statistik Angka Kematian yang Berhubungan dengan AIDS	27
Gambar 2.4 Data Perkembangan tingkat penyebaran HIV 2016-2018	28
Gambar 2.5 Statistik Perbandingan Penggunaan Obat ART dengan Angka Kematian Pasien yang Berhubungan dengan AIDS	29

Daftar Singkatan

HIV	<i>Human Immunodeficiency virus</i>
AIDS	<i>acquired immune deficiency syndrome</i>
UNAIDS	<i>Joint United Nations programme on HIV/AIDS</i>
ECOSOC	<i>Economic and Social Council</i>
NERCHA	<i>National Emergency Response Council on HIV and AIDS</i>
PEPFAR	<i>President's Emergency Plan for AIDS Relief</i>

BAB 1

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *Universal Declaration of Human Right* yang telah diratifikasi oleh sebagian besar negara, khususnya negara di wilayah Afrika.¹ Salah satu poin dalam deklarasi tersebut adalah “*Whereas Member States have pledged themselves to achieve, in co-operation with the United Nations, the promotion of universal respect for and observance of human rights and fundamental freedoms*”.² Deklarasi tersebut secara umum merupakan pedoman dalam berinteraksi antar negara di dunia internasional.

Secara umum, topik utama dalam kerjasama internasional adalah Hak Asasi Manusia (HAM). Hal ini disebabkan HAM merupakan nilai fundamental yang melekat pada setiap manusia. HAM umumnya terdiri dari hak manusia untuk hidup, hak untuk memiliki tempat tinggal, hak untuk mendapatkan pekerjaan, hak untuk tidak dibawah ancaman, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dan hak fundamental lainnya

¹ "UN, United Nations, *UN Treaties, Treaties*," United Nations, diakses pada tanggal 10 September 2018, https://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?chapter=4&clang=_en&mtdsg_no=IV-4&src=IND.

² "*Universal Declaration of Human Rights*," United Nations, diakses pada tanggal 11 September 2018, <http://www.un.org/en/universal-declaration-human-rights/index.html>.

Pada kenyataannya, masih banyak manusia di negara-negara sedang berkembang maupun yang belum berkembang, belum terpenuhi hak-hak fundamentalnya. Salah satu hak fundamental yang kurang terpenuhi adalah hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. hak ini meliputi beberapa aspek yaitu hak untuk mendapatkan pengetahuan akan kesehatan, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas seperti rumah sakit yang mumpuni. Belum terpenuhi sebagian atau keseluruhan hak di atas, membuat banyak penyakit dengan mudahnya menyebar dalam populasi tersebut. Salah satu penyakit dengan penyebaran yang tinggi yaitu *HIV/AIDS*.

HIV/AIDS secara umum dikenal sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Hal ini menjadi fatal karena dengan melemahnya sistem kekebalan tubuh, dapat menimbulkan komplikasi berbagai penyakit. Awalnya *HIV/AIDS* Sebelum penggunaan istilah *acquired immune deficiency syndrome (AIDS)* pada tahun 1982, *AIDS* menjadi masalah yang mengkhawatirkan. Diperkirakan, *AIDS* telah mengakibatkan jutaan jiwa meninggal di seluruh dunia. Wilayah Afrika Timur dan Selatan (negara Sub-Sahara Afrika) lebih banyak memiliki prevalensi yang terpapar oleh *HIV/AIDS* dibandingkan wilayah lain di Afrika khususnya di negara Eswatini (sebelumnya bernama Swaziland). Pada tahun 1987, Eswatini meluncurkan respons pertama terhadap *HIV/AIDS* dengan membentuk Swaziland National AIDS Programme (SNAP) melalui kementerian kesehatan. Tetapi respons tersebut belum menghasilkan perkembangan yang positif. Hal ini dibuktikan pada tahun 2005, Swaziland memiliki tingkat prevalensi *HIV/AIDS* yang salah satu tertinggi

di dunia. Hal ini menjadi perhatian dunia karena pada dasarnya, negara di seluruh dunia sebaiknya turut andil dalam memperbaiki dunia yang kita sendiri.

Sejak pendiriannya pada tahun 1996 oleh ECOSOC (badan PBB yang menangani masalah ekonomi dan sosial), UNAIDS berfungsi sebagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menangani tentang HIV/AIDS.³ UNAIDS terbentuk atas kerjasama internasional yang bertujuan untuk mengakhiri penyebaran HIV/AIDS. UNAIDS telah bekerja sama dengan lebih dari 100 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam penanganan wabah HIV/AIDS. UNAIDS memiliki target tinggi dalam menurunkan tingkat penderita HIV/AIDS yaitu Visi zero new HIV infections, zero discrimination and zero AIDS-related deaths, and a principle of leaving no one behind.⁴

1.2. Identifikasi Permasalahan

Situasi Eswatini pada tahun 2005 yang memiliki tingkat prevalensi HIV/AIDS yang sangat tinggi yaitu sebesar 27%. Hal ini menjadi perhatian dikarenakan secara hak asasi manusia, manusia diberikan kebebasan termasuk bebas dari penyakit dan memiliki kehidupan yang baik.

Kehidupan yang baik digambarkan UNAIDS dalam misi *Treatment for All* yaitu UNAIDS yaitu

³ "About UNAIDS," UNAIDS, diakses pada tanggal 17 September 2018, <http://www.unaids.org/en/whoweare/about>.

⁴ UNAIDS, "About UNAIDS."

*By 2020, 90% of all people living with HIV will know their HIV status. By 2020, 90% of all people with diagnosed HIV infection will receive sustained antiretroviral therapy. By 2020, 90% of all people receiving antiretroviral therapy will have viral suppression.*⁵

1.2.1. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi wilayah geografis di negara Eswatini. Hal ini disebabkan daerah tersebut memiliki prevalensi yang tinggi yaitu 27,4 %⁶, sebagai perbandingan Afrika selatan memiliki prevalensi HIV sebesar 18,8 persen⁷. Penulis memfokuskan pada organisasi UNAIDS disebabkan karena UNAIDS sebagai organisasi PBB yang khusus menangani HIV/AIDS. Pembatasan waktu dari tahun 2001-2018, hal ini disebabkan oleh panjangnya linimasa yang diperlukan untuk melihat dampak yang dihasilkan oleh kebijakan Eswatini.

1.2.2. Perumusan Masalah

Bagaimana peran UNAIDS dalam menurunkan jumlah penyebaran HIV/AIDS di negara Eswatini?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana peran yang dilaksanakan oleh UNAIDS untuk mencapai visi *zero new HIV infections* dan *zero AIDS-related deaths* di negara Eswatini.

⁵ UNAIDS, "About UNAIDS."

⁶ "Eswatini," UNAIDS, November 28, 2017, diakses pada tanggal 20 Maret 2019, <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/swaziland>.

⁷ "HIV and AIDS in South Africa," AVERT, January 18, 2019, diakses pada tanggal 15 Mei 2019, <https://www.avert.org/professionals/hiv-around-world/sub-saharan-africa/south-africa>.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan *HIV/AIDS* di Eswatini agar bermanfaat bagi mahasiswa/i yang akan melaksanakan seminar/skripsi dengan topik yang sama dan penulis bisa menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi civitas Unika Parahyangan secara umum.

1.4. Kajian Literatur

Pediatric HIV Treatment Gaps in 7 East and Southern African Countries:

Examination of Modeled, Survey, and Routine Program Data dipublikasikan oleh *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*.⁸

Dalam jurnal artikel diatas, penulis artikel ingin mengidentifikasi jumlah anak-anak yang memiliki penyakit HIV di tujuh negara yaitu Lesotho, Malawi, Swaziland, Tanzania, Uganda, Zambia, dan Zimbabwe. Metode yang di gunakan oleh penulis artikel untuk mengukur yaitu :

- (1) *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS model-based estimates and national program data used as input values in the models,*
- (2) *population-based HIV impact surveys (PHIA), and*

⁸ Suzue Saito et al., "*Pediatric HIV Treatment Gaps in 7 East and Southern African Countries,*" *JAIDS Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes* 78 (2018): diakses pada tanggal 24 September 2018, doi:10.1097/qai.0000000000001739.

*(3) program data from the President's Emergency Plan for AIDS Relief (PEPFAR)–supported clinics*⁹.

Kesimpulan yang di dapat yaitu adanya selisih yang cukup besar dalam cakupan perawatan *HIV* di antara ketujuh negara tersebut berdasarkan sumber-sumber di atas.

Setting Targets for HIV: An Evaluation of Indicator Quality and Target Achievement in National Strategic Plans dipublikasikan oleh *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*.¹⁰

Dalam artikel jurnal tersebut, dibahas tentang evaluasi indikator dan capaian target di rancangan strategi nasional di beberapa negara. Rancangan strategi nasional menjadi fundamental dalam menghadapi *HIV/AIDS*. Rancangan tersebut juga bermanfaat untuk menjadi tolak ukur dalam bekerjasama dengan organisasi internasional. Tetapi, penulis artikel menyampaikan bahwa meskipun rancangan tersebut sangat krusial, “*no rigorous assessment of NSP targets and performance outcomes exists.*”¹¹. dalam artikel jurnal tersebut, penulis berusaha menganalisis kualitas indikator dari rancangan strategi nasional dan menilai apakah target yang telah ada di masa lalu, tercapai.

Metode yang digunakan yaitu *SMART; Specificity, Measurability, Relevance, and being Time-bound*. Metode tersebut digunakan untuk

⁹ Saito, "*Pediatric HIV Treatment Gaps in 7 East and Southern African Countries.*"

¹⁰ Alana Sharp et al., "*Setting Targets for HIV,*" *JAIDS Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes* 76, no. 4 (2017): diakses pada tanggal 24 September 2018, doi:10.1097/qai.0000000000001529.

¹¹ Sharp, "*Setting Targets for HIV.*"

mengevaluasi 35 rancangan strategi nasional. Sedangkan, pemenuhan capaian menggunakan 4 rancangan yang digunakan oleh 4 negara.

Kesimpulan yang dicapai dalam artikel jurnal tersebut yaitu rancangan strategi dari negara-negara kurang memiliki sasaran yang spesifik, terukur dan bisa dicapai. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai, tidak didefinisikan dengan baik dan kurangnya ketersediaan data.

Changing Antiretroviral Eligibility Criteria: Impact on the Number and Proportion of Adults Requiring Treatment in Swaziland dipublikasikan oleh *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*.¹²

Artikel jurnal tersebut menentukan proporsi penderita *HIV/AIDS* dengan tingkat virus HIV dalam darah yang tinggi dimana pencegahan penularan akan menjadi manfaat tambahan dalam perawatan dini. Sampel yang digunakan adalah sejumlah warga negara Eswatini (sebelumnya bernama Swaziland) yang dipilih secara acak pada tahun 2012. Metode yang digunakan oleh penulis artikel jurnal tersebut adalah survey secara nasional dalam rentang waktu delapan hingga 12 bulan, sampel yang ditemukan sebesar 1067 jiwa.

Outcomes and Impact of HIV Prevention, ART and TB Programs in Swaziland – Early Evidence from Public Health Triangulation yang dipublikasikan oleh jurnal *Proquest*.¹³

¹² Naomi N. Bock et al., "Changing Antiretroviral Eligibility Criteria," *JAIDS Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes* 71, no. 3 (2016): diakses pada tanggal 24 September 2018, doi:10.1097/qai.0000000000000846.

Artikel jurnal ini membahas tentang penilaian terhadap keberhasilan program pemberian obat antiretroviral (ART) di Eswatini pada tahun 2004. Hal yang dinilai adalah efektivitas keluaran dan tren tingkat kematian dibandingkan dengan pemberian obat ART, tes HIV dan konseling (HTC), Tuberculosis (TB), dan pencegahan transmisi dari ibu ke anak atau *prevention of mother to child transmission* (PMTCT).

Metode yang digunakan adalah triangulasi data berdasarkan beberapa sumber: *intervention coverage and outcomes according to program registries* (2001-2010), *hospital admissions and deaths disaggregated by age and sex* (2001-2010) and *population mortality estimates from the 1997 and 2007 censuses and the 2007 demographic and health survey*.

Kesimpulan dalam artikel jurnal tersebut adalah walau masih terdapat prevalensi HIV yang tinggi dan insiden HIV yang menurun, terdapat tren tingkat kematian yang menurun. Hal ini berhubungan dengan program nasional terhadap HIV yang dijalankan sejak 2004.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sebagai teori utama yang penulis gunakan, liberalisme secara umum memiliki pandangan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kepentingannya masing-masing tetapi liberalisme juga melihat manusia-manusia yang berbagi kepentingan, sehingga manusia akan bekerjasama untuk menghasilkan

¹³ Cari Van Schalkwyk et al., "Outcomes and Impact of HIV Prevention, ART and TB Programs in Swaziland – Early Evidence from Public Health Triangulation," *PLoS ONE* 8, no. 7 (2013): diakses pada tanggal 20 Juni 2019, doi: 10.1371/journal.pone. 0069437.

keuntungan yang lebih besar. liberalisme menekankan bahwa manusia pada dasarnya, manusia memiliki sifat yang baik.¹⁴

Penulis menggunakan neoliberal institusionalisme sebagai teori utama disebabkan kasus yang akan di analisis yaitu peran UNAIDS dalam penurunan jumlah penyebaran *HIV/AIDS* di Eswatini, mengangkat tema utama yaitu kerjasama internasional untuk mengatasi isu Bersama dalam dunia internasional, khususnya Eswatini sebagai fokus utama analisis.

Pandangan neoliberal institusionalisme menitikberatkan bahwa kerjasama yang terbetuk lintas negara dengan dengan organisasi internasional sebagai kerangka kerja samanya. Neoliberal institusionalisme menyatakan bahwa meski negara-negara pada umumnya hidup di dunia yang anarki, negara-negara itu masih memiliki keinginan untuk bekerja sama. Interaksi kerja sama yang terjalin di dalam organisasi tersebut memiliki tujuan sebagai memenuhi kepentingan nasional mereka. Mereka berusaha untuk memaksimalkan kepentingan absolut masing-masing sehingga mereka memilih untuk bekerjasama demi mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Konsep peran organisasi internasional

Dalam bukunya tentang organisasi internasional, Clive Archer mengemukakan bahwa organisasi internasional mempunyai beberapa peran. Ada

¹⁴ Robert Jackson and Georg Sorensen, *Introduction to International Relations*, Fifth ed. (Oxford, United Kingdom: Oxford University Press, 2013).

¹⁵ Margaret P. Karns, Karen A. Mingst, and Kendall W. Stiles, *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*, 3rd ed. (Lynne Rienner Publishers, 2015), 2015, diakses pada tanggal 25 Mei 2019, <https://redshelf.com/book/252225/international-organizations-252225-9781626374232-margaret-p-karns-karen-a-mingst-and-kendall-w-stiles>.

6 jenis peran yang digunakan yaitu pertama, organisasi internasional sebagai Instrumen. Kedua, organisasi internasional sebagai arena, ketiga organisasi sebagai aktor, keempat organisasi sebagai *Existence of control*, kelima organisasi internasional sebagai *independent decision*, keenam organisasi internasional sebagai *without peace keeping facilities*.¹⁶ Penulis memfokuskan pada 3 peran organisasi internasional yaitu organisasi internasional sebagai instrument, arena dan aktor.

Menurut Clive Archer, peran organisasi internasional sebagai instrumen¹⁷. Berdasarkan konsepnya, organisasi internasional merupakan suatu badan yang memiliki cakupan di atas negara anggotanya. Baik wewenang, luas cakupan masalah, kapasitas dan sebagainya. Tetapi pada faktanya, organisasi internasional merupakan ‘alat’ negara anggotanya untuk memenuhi kebijakan nasional mereka, alat untuk melakukan diplomasi oleh negara yang berdaulat. Pembentukan sebuah organisasi internasional hanya sebatas kesepakatan terbatas antara negara anggotanya yang memiliki bentuk institusi dalam tingkat internasional. Maka, Organisasi internasional penting untuk memkasimalkan kebijakan nasional hanya sebatas pada kerja sama yang nyata.

Dalam bukunya, Clive Archer meyakini peran organisasi internasional yang kedua adalah sebagai arena¹⁸. Menurutnya, Organisasi internasional sebagai arena memiliki peran untuk mewedahi interaksi antara negara anggotanya interaksi yang terjadi bisa memiliki berbagai bentuk, antara lain yaitu berdiskusi,

¹⁶ Archer, *International Organizations*, 68

¹⁷ Archer, *International Organizations*, 68-69

¹⁸ Archer, *International Organizations*, 73

bekerja sama, berargumentasi bertarung dan sebagainya. Tempat yang menjadi lokasi organisasi tersebut harus memiliki posisi netral..

Peran organisasi internasional yang ketiga yaitu organisasi internasional sebagai aktor¹⁹. Peran aktor dalam konteks organisasi internasional adalah sebagai aktor independen. Aktor independen diartikan sebagai aktor secara utuh maupun sebagian, memiliki kapasitas untuk bertindak dalam tingkat global tanpa ada intervensi yang signifikan dari luar organisasi itu sendiri. Organisasi tersebut mampu menjadi kesatuan utuh terlepas dari komponen-komponen yang membentuk organisasi internasional umumnya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Kapasitas tindakan organisasi internasional diukur berdasarkan resolusi, rekomendasi dan perintah yang dikeluarkan oleh komponen-komponennya, dapat mempengaruhi sebagian atau keseluruhan anggotanya untuk tunduk.

1.6. Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan tulisan dan data dari berbagai sumber sebagai kajian utama. Dalam proses tersebut, peneliti mencoba menginterpretasi dan menyimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan triangulasi data.²⁰

1.6.1. Pengumpulan Data

Berikutnya, teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu teknik studi literatur. Umumnya, teknik ini didefinisikan sebagai teknik yang mengumpulkan

¹⁹ Archer, *International Organizations*, 79

²⁰ *Qualitative Inquiry and Research Design*, PDF, SAGE Publication, Inc., 2017, 181.

data sekunder dari berbagai sumber. Contohnya yaitu buku, jurnal, laporan dan tulisan yang relevan dengan kredibilitas tinggi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik studi literatur, diharapkan penulisan penelitian ini bisa berjalan dengan efektif dan menghasilkan tulisan yang bisa bermanfaat sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya.

1.7. Sistematika pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 4 bab dengan susunan pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka penelitian, metode penelitian, Teknik pengumpulan data, sistematika penelitian, dan *timeline* penulisan.

Bab 2 mengulas tentang HIV/AIDS, sejarah dari HIV/AIDS, kondisi HIV/AIDS di negara Eswatini, tindakan yang telah dilakukan dalam menanggulangi HIV/AIDS di negara tersebut. Dalam bab ini juga dibahas profil UNAIDS sebagai organisasi internasional.

Bab 3 menjabarkan tentang peran UNAIDS yang dilaksanakan untuk menekan tingkat HIV/AIDS. Serta dampak peran tersebut pada angka penyebaran HIV/AIDS di Eswatini.

Bab 4 memuat tentang kesimpulan dari penelitian ini